

Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Mendukung Kurikulum Merdeka untuk Guru SMPN di Kabupaten Jeneponto

Arnidah¹, Citra Rosalyn Anwar²

¹²Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Email: arnidah@unm.ac.id

Abstrak – Merdeka belajar merupakan konsep belajar yang dilakukan sendiri oleh peserta didik. Guru sebagai pendidik memiliki keleluasaan untuk memodifikasi modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Melalui modul proyek penguatan profil pancasila, guru dalam mempedomani materi ajar yang menjadi acuan yang harus disampaikan dalam pembelajaran agar tujuan dapat tercapai dengan tepat. Siswa juga dalam belajar secara mandiri serta dapat lebih fokus terkait materi dan capaian pembelajaran yang diharapkan dalam satu pokok pembahasan tertentu. Tujuan bimbingan teknis pengembangan modul proyek penguatan profil pancasila untuk guru SMPN di kabupaten jeneponto ini adalah: 1) Memberi pemahaman ke pada guru bagaimana pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) 2) Membimbing Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui: penyiapan ekosistem sekolah, mendesain proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mengelola proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mengolah asesmen dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan mendesain evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pelaksanaan PKM ini dilaksanakan di Ruang Aula Siswa Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan jeneponto. Peserta kegiatan sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini karena peserta mendapatkan tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan modul proyek penguatan profil pancasila.

Kata kunci: Modul Ajar, Kurikulum Merdeka, Guru

Abstract – Independent learning is the concept of learning carried out by students themselves. Teachers as educators have the freedom to modify teaching modules to suit the characteristics and needs of students. Through the project module for strengthening the Pancasila profile, the teacher guides the teaching material which becomes the reference that must be conveyed in learning so that the objectives can be achieved appropriately. Students can also learn independently and can focus more on the material and expected learning outcomes in a particular topic of discussion. The objectives of the technical guidance for developing the Pancasila Profile Strengthening Project Module for SMPN teachers in Jeneponto Regency are: 1) To provide teachers with an understanding of how to develop the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) 2) Guiding the development of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) through: preparation school ecosystem, designing a project to strengthen the Pancasila student profile, managing the project to strengthen the Pancasila student profile, processing assessments and reporting the results of the project to strengthen the Pancasila student profile, and designing evaluation and follow-up to the project to strengthen the Pancasila student profile. This PKM implementation was carried out in the Student Hall Room at the Office of the Office. Jeneponto Education and Culture. Activity participants were greatly helped by this activity because participants gained additional knowledge related to the development of the project module for strengthening the profile of Pancasila.

Keywords: Teaching Module, Independent Curriculum, Teacher

PENDAHULUAN

Kualitas tenaga pengajar menjadi salah satu faktor pendorong yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Bisa dibayangkan jika kualitas tenaga pengajar belum dibenahi atau ditingkatkan dengan baik, kondisi peserta didiknya tentu sulit untuk ditingkatkan. UU No.14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa minimal untuk tenaga pengajar paling tidak berpendidikan D-IV atau S1. Setiap guru dituntut untuk memahami benar perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya seperti yang diharapkan dalam kompetensi pedagogik guru. Untuk menunjang hal tersebut, seorang guru diharapkan juga mampu menguasai dasar-dasar TIK dan desain materi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan keinginan belajar siswa terlebih untuk mendukung program merdeka belajar Indonesia saat ini.

Program Merdeka Belajar merupakan program unggulan bagi pendidikan saat ini dan menjadi wadah utama bagi guru dan siswa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perkembangan kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan dan saat ini kurikulum yang berlaku adalah kurikulum 2013 dengan implementasi kurikulum merdeka belajar sebagai teknis pelaksanaan pembelajaran yang unggul dan siap kerja dalam dunia industri.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam agar konten lebih optimal dengan ketersediaan waktu yang cukup dalam mendalami konsep dan kompetensi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa tersebut. Saat ini penyusunan rencana pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar diganti dengan istilah modul ajar. Modul dalam perpustakaan merupakan satu kesatuan bahan pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri. Didalamnya terdapat komponen dan petunjuk yang jelas sehingga peserta didik dapat mengikuti secara runtut tanpa campur tangan pengajar. Melalui modul guru dan siswa sama-sama dapat secara praktis digunakan dalam belajar dan pembelajaran. Lewat modul, guru dalam mempedomani materi ajar yang menjadi acuan yang harus disampaikan dalam pembelajaran agar tujuan dapat tercapai dengan tepat. Siswa juga dalam belajar secara mandiri serta dapat lebih fokus terkait materi dan capaian pembelajaran yang diharapkan dalam satu pokok pembahasan tertentu.

Pelajar Pancasila dalam Kemendikbud adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Ini adalah pedoman sebuah kompas pendidikan di Indonesia, pedoman yang dikenal sebagai Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah pedoman untuk pendidikan Indonesia dalam membangun karakter generasi Indonesia dalam mengimplementasi ideologi Pancasila sebagai dasar negara (Kemendikbud, 2020).

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sulawesi Selatan masih terbilang minim sentuhan, serta masih banyak guru-guru yang belum menguasai dengan baik pengembangan modul profil pelajar Pancasila. Tujuan bimbingan teknis pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk guru SMPN di Kabupaten Jeneponto ini adalah: (1) Memberi pemahaman kepada guru bagaimana pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5); (2) Membimbing Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui penyiapan ekosistem sekolah, mendesain proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mengelola proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mengolah asesmen dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan mendesain evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Menumbuhkan nilai-nilai Pancasila memang membutuhkan ketekunan guru sebagai pendidik serta harus ditunjang pula dengan pedoman atau bahan ajar salah satunya berupa pengembangan modul ajar bagi siswa. Pendidik harus memiliki sikap proaktif terhadap perubahan kurikulum (Jenkins, 2020). Tentu saja, institusi pendidikan juga harus tanggap dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum (Kandiko Howson & Kingsbury, 2021).

Permendikbud nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, lampiran IV [1] Pedoman Umum Pembelajaran menyebutkan bahwa secara prinsip kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan salah satunya melalui modul ajar proyek penguatan profil Pancasila.

METODE YANG DIGUNAKAN

Berdasarkan tujuan dan target yang akan dicapai dan hasil identifikasi serta observasi yang dilakukan di Kabupaten Jeneponto, berikut adalah langkah-langkah dalam mendukung realisasi kegiatan tersebut:

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ceramah, demonstrasi, diskusi dan tanya jawab.
2. Agar mitra memiliki pengetahuan memahami dan mendesain proyek penguatan profil Pancasila maka metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, diskusi dan tanya jawab.
3. Agar mitra memiliki kemampuan mengelola proyek penguatan profil Pancasila maka metode yang digunakan adalah demonstrasi, diskusi dan tanya jawab.
4. Agar mitra dapat meningkatkan kemampuan dirinya secara mandiri dalam mengembangkan dan mengelola Asesmen dan melaporkan hasil modul proyek penguatan profil Pancasila maka metode yang digunakan adalah diskusi dan tanya jawab.
5. Agar mitra memiliki kemampuan mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut modul proyek penguatan profil Pancasila maka metode yang digunakan adalah diskusi dan tanya jawab.

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan tatap muka dan proses pelaksanaan bimtek pengembangan modul proyek implementasi kurikulum merdeka berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepada guru dalam Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi guru SMPN yang dilaksanakan di Kabupaten Jeneponto.

Pelaksanaan Program

Kegiatan ini dihadiri sebanyak 20 guru masing-masing perwakilan setiap SMPN di Kabupaten Jeneponto yang menjadi peserta pelatihan. Pelaksanaan pelatihan ini di bawah tanggung jawab pelaksana pengabdian pada masyarakat yang terkoordinir oleh LP2M UNM. Tahap awal kegiatan dilakukan yakni membentuk tim pengabdian. Pembentukan tim terkait dengan penyamaan persepsi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dan solusi yang diimplementasikan untuk menyelesaikan masalah. Selanjutnya, melakukan pendekatan,

sosialisasi, dan persiapan terkait kegiatan PKM se-SMP di Kabupaten Jeneponto. Kemudian memberikan penjelasan terkait konsep merdeka belajar dan modul proyek penguatan profil Pancasila.

Tahap persiapan dilakukan untuk menentukan tempat pelaksanaan, membuat jadwal serta penyediaan alat dan bahan yang akan dibutuhkan. Pada pertemuan ini dilakukan penyamaan persepsi terkait materi bimtek mengembangkan modul proyek mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Adapun penjabaran materi yang dibawa sebagai berikut:

Tabel 1 Materi Bimtek Modul Ajar

Pertemuan	Materi Pelatihan
I	Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada jenjang SMP
	Memahami dan mendesain proyek penguatan profil pancasila
II	Mengelola proyek penguatan profil pancasila
	Mengembangkan dan mengelola Asesmen dan melaporkan hasil P5
III	Mengevaluasi dan tindak lanjut P5

Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan demonstrasi serta diskusi tanya jawab oleh ibu Ketua Tim pengabdian terkait Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada jenjang SMP di mana peserta antusias dalam memperhatikan materi yang diberikan.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Tim PKM



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Tim PKM

Selanjutnya Materi ke dua dibawakan oleh Bapak Jayadi, DT., S.Pd yang memaparkan materi yang berfokus pada program Modul P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Berkenaan dengan capaian umum pembelajaran dan penerapan Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). P5 diperuntukkan memunculkan karakter yang diharapkan dalam satuan Pendidikan. Kebaikan dari P5 itu sendiri, guru bebas bereksplorasi untuk memandu siswa dalam berkreasi menemukan solusi dengan tetap memberikan pemantik ide dari siswa untuk terlibat langsung dalam penyelesaian masalah pendidikan di sekolah.



Gambar 3. Pemaparan Materi Program P5



Gambar 4. Pemaparan Materi Program P5

Diskusi dalam Bimtek ini berlangsung dengan lancar dan peserta juga sangat antusias selama sesi diskusi berlangsung. Peserta yang terdiri dari Guru SMP ini sangat antusias dalam mengikuti materi Bimtek yang diberikan. Hasil dari bimtek ini akan bermanfaat bagi guru-guru di sekolah, karena kegiatan ini sangat membantu guru dalam persiapan perencanaan penerapan P5 di sekolah. Guru akhirnya lebih memahami dengan jelas implementasi kurikulum merdeka terkhusus pada program Modul P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Secara keseluruhan pelatihan ini berjalan lancar dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh guru setelah mengikuti pelatihan ini yakni guru dapat memahami tahap pelaksanaan modul proyek, mendesain proyek penguatan profil Pancasila, mengembangkan dan mengelola proyek penguatan profil Pancasila, mengelola Asesmen dan melaporkan hasil P5 serta mengevaluasi dan tindak lanjut P5.



Gambar 5. Foto bersama peserta bimtek

KESIMPULAN

1. Pengetahuan dan pemahaman guru SMP di kabupaten jeneponto terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi meningkat
2. Keterampilan dalam mendesain proyek penguatan profil pelajar Pancasila semakin meningkat
3. Antusiasme peserta dalam mengikuti bimtek sangat tinggi sehingga kegiatan tersebut dapat dikatakan berjalan dengan lancar.
4. Adanya partisipasi, kerja sama serta interaksi yang terjalin dengan baik antara peserta saat pemateri memaparkan materinya

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Ketua Lembaga Penelitian UNM dan Pemerintah Kabupaten Jeneponto, khususnya kepada kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupateb Jeneponto pusat pelaksanaan PKM yaitu Madrasah Aliyah Negeri Pangkep.

DAFTAR PUSTAKA

- Jenkins, G. (2020). Teacher agency: the effects of active and passive responses to curriculum change. *Australian Educational Researcher*, 47(1). <https://doi.org/10.1007/s13384-01900334-2>
- Kandiko Howson, C., & Kingsbury, M. (2021). Curriculum change as transformational learning. *Teaching in Higher Education*.
- Kemendikbud. (2020). Pendidikan Karakter Wujudkan Pelajar Pancasila. Diakses melalui: <https://M.Antaranews.Com/Berita/1824776/Mendikbud-PendidikanKarakterWujudkan-Pelajar-Pancasila>.
- Maipita, I., Dalimunthe, M. B., & Sagala, G. H. (2021). The Development Structure of the Merdeka Belajar Curriculum in the Industrial Revolution Era. *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*, 163. Atlantis Press